

**PESAN DAKWAH DALAM WAYANG LAKON “BIMA NGAJI”
PAGELARAN DALANG KI MASKUN PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos.)**

Oleh:

**SITI MASITOH
NIM 1423104038**

IAIN PURWOKERTO

**PROGAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Masitoh
NIM : 1423104038
Jenjang : S1
Fakultas/ Prodi : Dakwah/ Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : **PESAN DAKWAH DALAM WAYANG LAKON
“BIMA NGAJI” PAGELARAN DALANG KI
MASKUN PURBALINGGA**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini merupakan hasil penelitian/ karya sendiri. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Purwokerto. Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia sanksi yang berlaku di IAIN Purwokerto.

IAIN PURWO

Purwokerto, 6 Januari 2019

Penulis



Siti Masitoh
1423104038



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**PESAN DAKWAH DALAM WAYANG LAKON "BIMA NGAJI"
PAGELARAN DALANG KI MASKUN PURBALINGGA**

yang disusun oleh Saudara: **Siti Masitoh**, NIM. **1423104038** Prodi **Manajemen Dakwah** Jurusan **Pengembangan Masyarakat** Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **11 Januari 2019** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,

Dra. Amirotn Sholikhah, M.Si.
NIP 19651006 199303 2 002

Sekretaris Sidang/Penguji II,

Dr. Nawawi, S.Ag, M.Hum.
NIP 19710508 199803 1 003

Penguji Utama,

IAIN PURWOKERTO

Dr. Hm. M. Najib, M. Hum
NIP 19570131 198603 1 002

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah,



Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.
NIP 19560507 198203 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melalui proses bimbingan konsultasi dan perbaikan sepenuhnya kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Siti Masitoh

NIM : 1423104038

Jenjang : S 1

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Pengembangan Masyarakat

Progam Studi : Manajemen Dakwah (MD)

Judul Skripsi : **PESAN DAKWAH DALAM WAYANG LAKON “BIMA
NGAJI” PAGELARAN DALANG KI MASKUN
PURBALINGGA**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Manajemen Dakwah (S.Sos). Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih

Wassamu'alaikum Wr. Wb

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 6 Januari 2019
Pembimbing,



Dra. Amirotn Sholikhah, M.Si.
NIP. 19651006 199303 2 002

**PESAN DAKWAH DALAM WAYANG LAKON “BIMA NGAJI”
PAGELARAN DALANG KI MASKUN PURBALINGGA**

SITI MASITOH

1423104038

ABSTRAK

Keberagaman permintaan masyarakat membuat dakwah tidak bisa dilakukan lagi dengan cara sederhana. Seorang da'i harus dapat mengemas pesan dakwahnya agar pesan yang disampaikan menarik sehingga pesan dapat diterima dengan baik oleh mad'u. Seorang da'i dapat mengemas pesan dakwahnya melalui beberapa hal salah satunya dikemas menggunakan media tradisional seperti wayang. Wayang merupakan media dakwah yang digunakan walisongo yang bersifat audio visual. Ki Maskun adalah salah satu dalang yang saat ini tetap eksis melakukan dakwahnya dengan menggunakan wayang. Wayang sebagai media dakwahnya yaitu wayang lakon “Bima Ngaji” merupakan salah satu lakon yang dipentaskan Ki Maskun, wayang ini menceritakan tentang proses bagaimana seorang dari Pandhawa, yaitu Bima berupaya untuk mencari dan mencapai kesempurnaan hidup yang hakiki. Pencarian kesempurnaan hidup tersebut, dilandasi oleh sebuah perintah yang datang dari guru Bima, yaitu Durna. Di dalam pengembaraan Bima mencari ilmu tersebut banyak wejangan yang disampaikan oleh Dewaruci terhadap Bima, dan wejangan tersebut mengandung pesan dakwah didalamnya. Hal tersebut memberikan ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian secara mendalam mengenai pesan dakwah yang terkandung atau ditampilkan Ki Maskun dalam pementasan wayang lakon Bima Ngaji.

Penelitian termasuk jenis penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan analisis isi (*content analysis*) yang tidak hanya memfokuskan penelitian terhadap pesan yang tersurat, namun juga untuk mengetahui isi pesan yang tersirat. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah video pementasan wayang lakon “Bima Ngaji”. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa pesan dakwah yang terkandung ada dua jenis, yaitu pesan dakwah yang bersifat mistik (hubungan antara manusia dengan Tuhan), bahwa hati nurani adalah kunci menjalani hidup yang hakiki. Sebaik-baiknya laku adalah yang didasarkan pada kehendak sukma atau Tuhan, melepaskan segala hal yang tidak berkaitan dengan Tuhan, melepaskan keduniawian dan yang kedua pesan dakwah non mistik (hubungan antara sesama manusia), yaitu manusia dalam menjalani hidup harus memiliki tekad yang kuat dalam mencapai sesuatu, selalu sadar dan waspada, himbauan agar manusia selalu dapat mengontrol segala tingkah laku dan tetap waspada pada apa yang dilakukan dan yang akan dihadapi. Dengan mengontrol segala laku dengan berbagai pertimbangan, niscaya hidup tidak akan pernah terasa tersesat dalam ketidakbenaran.

Kata Kunci : Pesan Dakwah, Wayang, Lakon Bima Ngaji

MOTTO

Suradira jayaningrat lebur dening pangastuti

Segala sifat picik dan keras hati, hanya bisa dikalahkan dengan sikap bijak,
lembut hati dan sabar. (Falsafah Jawa)

حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ الضَّحَّاكُ بْنُ مَخْلَدٍ أَخْبَرَنَا الْأَوْزَاعِيُّ حَدَّثَنَا حَسَّانُ بْنُ عَطِيَّةَ
عَنْ أَبِي كَبْشَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَلَّغُوا
عَنِّي وَلَوْ آيَةً وَحَدَّثُوا عَنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا
مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ

“Telah bercerita kepada kami Abu 'Ashim adl-Dlahhak bin Makhlad telah mengabarkan kepada kami Al Awza'iy telah bercerita kepada kami Hassan bin 'Athiyah dari Abi Kabsyah dari 'Abdullah bin 'Amru bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sampaikan dariku sekalipun satu ayat dan ceritakanlah (apa yang kalian dengar) dari Bani Isra'il dan itu tidak apa (dosa). Dan siapa yang berdusta atasku dengan sengaja maka bersiap-siaplah menempati tempat duduknya di neraka".”

IAIN PURWOKERTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

Yang utama dari segalanya...

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Kasih sayangMu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya yang sederhana ini, kepada :

Ibunda dan Ayahanda. Sebagai bakti, hormat dan rasa terimakasih yang telah memberikanku kasih sayang yang tak pernah ada batasnya, segala dukungan dan pengorbanan kepada putrimu ini. Terimakasih Ibu.... Terimakasih Ayah...

Saudara-saudara perempuanku, Utiat Valyatin dan Fatimah Azzahra. Tiada yang paling menyenangkan saat canda tawa dengan kalian walaupun kadang bertengkar akan hal-hal kecil, namun selalu memberi warna yang tidak bisa tergantikan. Maaf belum bisa menjadi kakak dan panutan yang baik bagi kalian, tapi akan berusaha menjadi yang terbaik untuk kalian.

Dra. Amirotn Sholikhah, M. Si. Sebagai pembimbing dan seluruh dosen IAIN Purwokerto yang telah memberikan nasehat, motivasi, arahan, bimbingan dan pengajaran dengan segenap kesabaran dan keikhlasannya. Semoga menjadi ilmu serta pengalaman yang bermanfaat dan menjadi amal jariyah. Aamiin.

Sahabat-sahabatku, Linatusy, Imroatus, Mar'atul (Simar), Marfu'atun Khasanah (Kuying), Sutriani, Sugianti, Putu Deny, Safitri Gentong, Setyaningsih, Lanang Pramana dan semua teman yang aku sayangi yang terkadang nyebelin,

terimakasih atas kebersamaan yang kalian berikan selama ini. Tanpa ada kalian mungkin tidak ada hari ini, hingga kita punya banyak cerita yang telah terukir bersama. Maaf jika aku belum bisa menjadi sahabat yang baik bagi kalian. Semoga kita selalu terjalin silaturahmi hingga nanti. Jadilah manusia-manusia yang bermanfaat bagi sesama.

Jefrianto (Jeje). Pria hebat, motivator pribadi, sang calon pendamping wisuda dan pendamping hidup yang tanpa henti selalu memberikan dukungan dan semangat sehingga skripsi ini bisa terslesaikan. Nasihat dan saran yang ia berikan adalah hal yang menolong dan membuat saya tersadar untuk berusaha lebih baik dan bekerja lebih keras.

Sahabat-sahabati Manajemen Dakwah, senasib seperjuangan, terimakasih atas canda tawa dan solidaritas yang luar biasa sehingga membuat hari-hari penuh warna dan berarti. Semoga kita selalu bahagia. Semoga Allah membalas jasa budi kalian di kemudian hari dan memberikan kemudahan dalam segala hal. Aamiin.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah, atas segala nikmat yang diberikan Allah SWT, akhirnya saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi agung Muhammad SAW. Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini penulis mendapat bantuan dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak, sehingga dengan rasa hormat penulis sampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. A. Lutfi Hamidi, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Drs. Zaenal Abidin, M.Pd., Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
3. Dr. Nawawi, M.Hum. Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat IAIN Purwokerto.
4. Dra. Amirotun Sholikhah, M.Si., selaku Pembimbing yang sudah banyak membantu, memberikan arahan dari awal pengerjaan skripsi sampai dengan selesai.
5. Segenap Dosen dan Staff Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.
6. Segenap Staff Administrasi dan Staff Perpustakaan IAIN Purwokerto.
7. Orang tua tercinta Bapak dan Ibu yang telah mengasuh, mendidik, memberikan cinta dan kasih sayang yang tulus serta mendoakan sehingga penulis bisa melalui semua proses penyusunan skripsi sampai mendapatkan gelar Sarjana.
8. Calon suamiku yang mendoakan dan sabar menanti kelulusaku.

9. Teman-teman Program Studi Manajemen Dakwah angkatan 2014 yang telah memberikan semangat.

10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga bantuan dan motivasi yang mereka berikan di balas dengan pahala yang berlipat dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam karya ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan karya dimasa mendatang. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi dan pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Purwokerto, 6 Januari 2019

Penulis



Siti Masitoh
1423104038

IAIN PURWO

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Oprasional	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Kajian Pustaka.....	10
G. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II PESAN DAKWAH DALAM WAYANG	
A. Konsep Pesan Dakwah.....	16
B. Kajian Tentang Wayang.....	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	50
B. Sumber Data	51
C. Teknik Pengumpulan Data.....	53
D. Teknik Analisis Data.....	58

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Tentang Profil Dalang Ki Maskun	62
B. Gambaran Umum Tentang Cerita Wayang Lakon Bima Ngaji..	64
C. Tema Besar Cerita Wayang Lakon Bima Ngaji.....	73
D. Pesan Dakwah dalam Cerita Wayang Lakon Bima Ngaji	75
E. Analisis Pesan Dakwah dalam Wayang pada Vidio Pementasan Wayang Lokon Bima Ngaji.....	104

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	111
B. Saran-Saran	113
C. Kata Penutup	114

DAFTAR PUSTAKA

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

1. Foto Dalang Ki Maskun
2. Foto wayang lakon Bima
3. Surat bimbingan Skripsi
4. Blangko atau Bimbingan Skripsi
5. Sertifikat Baca Tulis Al-Qur'an dan Praktek Pengalaman Ibadah (BTA/PPI)
6. Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)
7. Sertifikat Praktek Pengalaman Lapangan (PPL)
8. Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
9. Surat Keterangan Lulus ujian Komprehensif
10. Transkrip Akademik terakhir
11. Sertifikat pengembangan Bahasa Arab
12. Sertifikat pengembangan Bahasa Inggris
13. Sertifikat ujian aplikasi komputer

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karier abadi seorang muslim adalah sebagai da'i. Sebuah pepatah Arab diatas bisa mencerminkan bagaimana posisi seorang muslim dalam mendakwahkan islam. Dengan posisi tersebut, maka seluruh aktivitas kehidupan seorang muslim merupakan media atau mimbar dakwah, baik yang tercermin dalam kata, sikap maupun perilaku.¹

Dakwah pada mulanya dilakukan secara tradisional dalam bentuk ceramah dan pengajian. Seiring dengan perkembangan masyarakat yang semakin meningkat, tuntutan yang semakin beragam, membuat dakwah tidak cukup jika dilakukan secara tradisional. Dakwah berkembang menjadi salah satu profesi yang menuntut keahlian.

Pada saat berdakwah ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar pesan dakwah yang disampaikan dapat diterima dengan baik, salah satunya adalah metode atau strategi. Ada tiga metode yang dapat digunakan dalam menyampaikan pesan dakwah yaitu: metode Bi Al-Hikmah, metode Mau'izhah Hasanah dan metode Mujadalah.² Pesan dakwah haruslah dikemas dengan menggunakan metode dakwah yang tepat dan sesuai dengan kondisi mad'u sehingga pesan yang disampaikan akan mudah diterima dengan baik. Dakwah tidak cukup dengan memperhatikan metodenya saja, dakwah akan lebih

¹Kurdi Mustofa, *Dakwah Dibalik Kekuasaan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 27.

²Samsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 55.

menarik jika pesan dakwah disampaikan menggunakan sebuah media. Media dakwah merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada mad'u.

Pada perkembangannya, penyebaran Islam di Jawa juga dikemas oleh ajaran-ajaran terdahulu, bahkan terkadang melibatkan aspek kejawen sebagai jalur perantara yang baik bagi penyebarannya, sehingga proses masuk dan berkembangnya Islam terjadi secara alami dan damai tanpa proses peperangan dan tentunya berjalan harmonis.³ Walisongo memiliki andil besar dalam penyebaran Islam di Tanah Jawa. Unsur-unsur dalam Islam berusaha ditanamkan dalam budaya-budaya Jawa seperti pertunjukan wayang, lagu Jawa dan lain sebagainya.

Wayang adalah salah satu kesenian budaya yang sangat populer di Indonesia termasuk di pulau Jawa. Wayang dipandang dari segi kebudayaan termasuk salah satu hasil cipta rasa dan karsa manusia. Wayang bagi masyarakat Jawa tidak hanya sekedar hiburan tetapi juga merupakan alat komunikasi yang mampu menghubungkan kehendak dalang melalui alur cerita.⁴

Pagelaran wayang tersaji dalam satu bentuk cerita dalam lakon sehingga pada pagelaran wayang mengandung banyak nilai didalamnya antara lain yaitu nilai religius, nilai filosofi, nilai kepahlawanan, nilai pendidikan, nilai estetis, dan nilai hiburan. Masih banyak lagi nilai-nilai di dalam pertunjukan wayang yang bermanfaat untuk kepentingan kehidupan manusia.

³Andy Dermawan, *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Lesfi, 2002), hlm. 171.

⁴Nanik Herawati, *Mengenal Wayang*, (Klaten: PT Intan Pariwara, 2010), hlm. 29.

Wayang juga dapat menginformasikan pesan pendidikan, ekonomi, politik hingga pesan keagamaan dapat digunakan sebagai media dakwah.

Wayang pada mulanya mengisahkan tentang lakon-lakon Ramayana dan Mahabarata yang menceritakan tentang kerajaan-kerajaan dan pertempuran. Setelah adanya Walisongo lakon-lakon Mahabarata dan Ramayana kemudian dikembangkan dalam rangka penyebaran ajaran Islam di Jawa dengan cara menyisipkan ajaran Islam.⁵

Wayang merupakan salah satu media dakwah yang sukses pada masa Sunan Kalijaga. Sunan Kalijaga merupakan salah satu Walisongo yang namanya tenar di kalangan masyarakat Jawa, karena beliau sangat pandai bergaul disegala lapisan masyarakat dan toleransinya yang sangat tinggi. Sunan Kalijaga sangat berjasa bagi perkembangan agama Islam dan perkembangan kebudayaan bangsa Indonesia, terutama kebudayaan wayang. Sunan Kalijaga menggunakan wayang untuk mengumpulkan masyarakat Jawa dan menyisipkan pesan-pesan Islam didalam pagelarannya.⁶

Media dakwah yang diterapkan oleh Sunan Kalijaga tersebut sampai saat ini masih dilestarikan oleh beberapa orang yang bergelut di dunia pewayangan yang dikenal dengan sebutan dalang. Dalang merupakan orang yang memainkan wayang, dengan kata lain dalang adalah sutradara sekaligus tokoh utama pertunjukan wayang. Banyak sekali dalang yang masih eksis yang berasal dari daerah Jawa atau luar Jawa dalam melestarikan budaya wayang,

⁵P. Dwijo Carita, *Ringkasan Pengetahuan Wayang*, (Solo: Cendrawasih, 2000), hlm. 29.

⁶Acep Aripudin, *Dakwah Antarbudaya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.

akan tetapi sekarang jarang dijumpai dalang yang menampilkan pementasan wayang sekaligus menggunakan wayang sebagai media untuk berdakwah.⁷

Dalang Ki Maskun adalah salah satu dalang yang sampai saat ini tetap eksis melakukan aktivitas dakwah dengan media wayang kulit. Ki Maskun merupakan dalang yang cukup populer di kalangan masyarakat Kutasari dan sekitarnya. Sudah banyak pementasan yang dilakukan dalang Ki Maskun baik di daerah Kutasari, Purbalingga, Banyumas maupun di daerah lainnya.

Ki Maskun dengan segala ide yang kreatif dan inovatifnya tentang wayang telah membawa dirinya menjadi salah satu dalang yang cukup terkenal di area Kutasari dan sekitarnya. Ki Maskun pernah meraih juara tiga dalam lomba Goro-goro Kecamatan Kutasari yang diselenggarakan pada tahun 2004 dan pernah mengikuti festival dalang di kantor Dinas dan Kebudayaan Purbalingga.⁸ Dengan tangan lincahnya Ki Maskun mampu menggerakkan wayang kulitnya seakan-akan terasa hidup layaknya manusia, itulah yang membuat pertunjukannya sangat diminati dan ditunggu-tunggu setiap penampilannya oleh masyarakat. Seperti Sunan Kalijaga, Ki Maskun juga menggunakan wayangnya sebagai media dakwah, dengan mengumpulkan penonton dan meyelipkan kata-kata bijak dan pesan-pesan, baik moral maupun agama untuk memberikan pencerahan tentang agama Islam kepada para penontonnya.

Melalui media wayangnya, Ki Maskun membantu para kiyai dan ulama untuk mendakwahkan agama Islam. Wayang merupakan salah satu media

⁷Ardian Kresna, *Mengenal Wayang*, (Yogyakarta: Laksana, 2012), hlm. 36.

⁸Wawancara dengan Maskun Priono selaku Dalang wayang kulit di Desa Meri Purbalingga Pada tanggal 10 Desember 2017, Pukul 14.55

dakwah yang tergolong dalam media yang bersifat "Audio Visual" artinya suatu media yang dapat dilihat dan didengar. Wayang juga dapat dijadikan alat atau sarana untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam pagelaran, yang mempunyai kelebihan dapat terjadinya kontak langsung dalam suatu proses komunikasi pada satu penyelenggaraan. Pemanfaatan kebudayaan khususnya wayang dalam penyebaran agama Islam sangat patut untuk diapresiasi agar dengan berkembangnya teknologi, kebudayaan-kebudayaan asli Indonesia tidak hilang seiring berjalannya waktu.

Seiring berkembangnya teknologi keberadaan wayang Ki Maskun tetap dalam eksistensinya. Diketahui melalui jadwal pementasan wayang Ki Maskun yang cukup padat terutama di hari-hari besar Islam, membuktikan bahwa pagelaran wayang sebagai media dakwah tidak kalah menarik dengan dakwah yang disampaikan melalui media berbasis internet seperti blog, website, media social, dan lain sebagainya, dalam hal ini wayang Ki Maskun tetap mempunyai tempat tersendiri dihati masyarakat, sehingga wayangnya mampu bersaing dengan perkembangan zaman yang serba mengedepankan teknologi. Dengan segala inovasinya Ki Maskun mampu menembus beragam segmen masyarakat baik itu anak-anak, remaja, dewasa maupun lansia. Penulis sangat tertarik untuk mengetahui bagaimana Ki Maskun mengemas pesan dakwah melalui media wayang sehingga kebudayaan wayang ini dapat bersaing dengan kemajuan teknologi yang sedang terjadi.

Berdasarkan latar belakang di atas tersebut, penulis berupaya untuk mengetahui apa pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam video pementasan

wayang kulit yang berjudul Bima Ngaji yang akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul *"Pesan Dakwah Dalam Wayang Lakon "Bima Ngaji"Pagelaran Dalang Ki Maskun Purbalingga"*.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kerancuan yang dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam mengartikan istilah di dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu penulis akan menegaskan dan memberikan batasan istilah dari judul penelitian sebagai berikut:

1. Pesan Dakwah

Pesan dakwah (maddah al-dakwah) adalah isi atau materi yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u. Maddah dakwah tersebut meliputi bidang aqidah, syariah, ibadah, mua'amalah, dan akhlak.⁹ Kesemua materi dakwah ini bersumber dari Al-Qur'an, As-Sunnah Rasulullah SAW, hasil ijtihad ulama dan sejarah peradaban Islam. Jadi kemasan pesan dakwah yaitu menyajikan pesan dakwah dengan cara yang menarik agar pesan dapat tersampaikan dengan baik dan tepat sasaran.

Pada penelitian ini penulis mengkaji tentang pesan dakwah yang terkandung dalam pementasan wayang lakon "Bima Ngaji" dalang Ki Maskun yang dipentaskan di Kecamatan Bojongsari.

⁹Djamalul Abidin, *Komunikasi dan Bahasa Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 2002), hlm. 163.

2. Wayang Kulit

Pengertian wayang menurut kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “Boneka tiruan yang dibuat dari kulit yang diukir, kayu yang dipahat, dan sebagainya yang dapat dimanfaatkan untuk memerankan tokoh dipertunjukan drama tradisional yang dimainkan oleh seorang dalang”.¹⁰ Kata wayang atau “hamayang” pada waktu dulu berarti pertunjukan “bayang”, yang lambat laun menjadi pertunjukan bayang-bayang. Kemudian menjadi seni pentas bayang-bayang atau wayang. R.T. Josowidagdo berpendapat bahwa wayang menurut bahasa jawa adalah “ayang-ayang” (bayang) karena yang dilihat adalah berupa bayangan di kelir (tabir kain putih sebagai gelanggang permainan wayang).¹¹

Jadi yang dimaksud wayang kulit, sebagaimana keterangan diatas penulis menarik kesimpulan bahwa wayang kulit dalam penelitian ini adalah alat yang digunakan oleh dalang Ki Dalang Maskun sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah pada setiap pementasannya, tentunya di selingi oleh humor-humor yang mendidik yang dapat mempengaruhi audiennya, sehingga pesan dakwah tersebut sampai kepada mad'u.

¹⁰Qonita Alya, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pendidikan Dasar*, (Jakarta: PT Indahjaya Adipratama, 2009), hlm. 849.

¹¹Sunarto, *Wayang Kulit Purwa Gaya Yogyakarta*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm 15

3. Dalang Ki Maskun

Maskun Priono, nama lengkap dari dalang berprestasi di Kecamatan Kutasari, yang biasa disapa dengan panggilan Ki Maskun ini lahir di desa Meri, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga pada tanggal 11 Desember 1969. Ki Maskun merupakan seorang putra dari pasangan bapak Marsoni dan ibu Maryem. Meskipun lahir bukan dari keturunan seniman, tetapi Ki Maskun memiliki bakat kesenian menjadi dalang yang muncul sejak kecil, ini di buktikan dengan Ki Maskun sudah memulai menjadi dalang sejak umur 21 tahun.¹²

Dalang Ki Maskun merupakan salah satu dalang yang sangat ditunggu-tunggu setiap penampilannya oleh masyarakat, khususnya penikmat wayang kulit. Hal ini dikarenakan dalang Ki Maskun dalam menampilkan wayang kulit selalu meyelipkan humor, kata-kata bijak dan pesan-pesan, baik moral maupun agama untuk memberikan pencerahan tentang agama Islam kepada para penontonnya. Bacaan sholawat pun tak lupa dinyanyikan para sinden dengan iringan musik gamelan untuk mengawali setiap pertunjukannya, selain itu beliau juga menguasai retorika yang bagus sehingga penonton enggan untuk melewatkan setiap penampilannya.

¹²Wawancara dengan Maskun Priono selaku Dalang wayang kulit di Desa Meri Purbalingga Pada tanggal 10 Desember 2017, Pukul 14.29.

Peneliti meneliti pesan dakwah yang terkandung dalam pementasan wayang lakon “Bima Ngaji” dalang Ki Maskun yang dipentaskan di Kecamatan Bojongsari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan suatu rumusan masalah yaitu:

Bagaimanakah pesan dakwah yang disampaikan oleh dalang Ki Maskun dalam pementasan wayang kulit lakon”Bima Ngaji”?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah ingin menggambarkan bagaimana pesan dakwah yang ditampilkan Ki Maskun dalam pementasan Wayang Lakon “Bima Ngaji”.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan khazanah keilmuan dibidang dakwah dengan kebudayaan lokal khususnya pada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.
- b. Diharapkan dapat menjadi masukan baru bagi aktivitas dakwah, akademis serta masyarakat umum yang konsen pada perkembangan dakwah untuk menjadikan seni budaya wayang kulit sebagai media dakwah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan akan mampu menumbuhkan pengetahuan penulis terutama tentang kemasan pesan dakwah yang dikembangkan dalam pementasan wayang.
- b. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi masyarakat yang menyukai pewayangan dan para budayawan agar dapat melestarikan dan mengemas kembali seni pewayangan dengan lebih menarik, khususnya dalam segi keislaman.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan dan memberi pemahaman bahwa wayang di zaman modern seperti sekarang ini masih menjadi media dakwah yang cukup efektif.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini untuk menghindari kesamaan dan untuk menghindari plagiasi dengan penelitian lain yang sejenis diantaranya adalah:

Skripsi Hasil penelitian dari Aldi Haryo Sidik 2014 dengan judul “Wayang Kulit sebagai Media Dakwah (Pendekatan Komunikasi antar Budaya terhadap Pementasan Wayang Kulit Ki Yuwono di Desa Bangorejo Banyuwangi)”. Penelitian ini membahas tentang bahasa yang digunakan oleh dalang Ki Yuwono dalam pementasannya atau dalam istilah pewayangan disebut pakem. Bahasa atau pakem yang digunakan adalah pakem surakarta (Jawa Tengah). Pakem ini banyak di minati oleh masyarakat Bangorejo, karena pesan yang akan di sampaikan lebih

menarik dari pada menggunakan pakem Jawa Timur-an, meskipun pakem Jawa Timur-an lebih langsung tertuju kepada pokok permasalahan dan juga lebih banyak menggunakan canda yang di sajikan oleh sang dalang. Ki Yuwono juga sangat menguasai pakem Surakarta, jadi tak ada proses akulturasi bahasa yang begitu sulit untuk Ki Yuwono dalam penyampaian pesan dakwah saat pertunjukkan.¹³

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Pujianti 2013 dengan judul “Pesan-Pesan Moral Pada Pertunjukan Wayang Kulit (Studi Kasus Pada Lakon “Wahyu Makutharama” dengan Dalang Ki Djoko Bawono di Desa Harjo Winangun, Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan dalam Acara Bersih Desa)”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan pesan-pesan moral pada pertunjukan wayang kulit Pada Lakon “Wahyu Makutharama”, dan yang ingin disampaikan dalam cerita ini yaitu memasyarakatkan ajaran kepemimpinan. Pesan moral dalam lakon Wahyu Makutharama terletak pada adegan limbuk dan cangik serta pada adegan gara-gara yaitu memberikan kritikan kepada masyarakat bahkan pada generasi muda untuk melestarikan tradisi bersih desa dan tetap melestarikan kebudayaan jawa agar tidak punah dalam perubahan zaman globalisasi, dan mengingatkan kepada semua masyarakat untuk tidak

¹³Aldi Haryo Sidik, Wayang Kulit sebagai Media Dakwah (Pendekatan Komunikasi Antar Budaya Terhadap Pementasan Wayang Kulit Ki Yuwono di Desa Bangorejo Bnyuwangi). *Skripsi*. (Jakarta: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2014). Hlm. 107. Diambil dari <http://repository.uinjkt.ac.id/pdf> diakses pada tanggal 19 November 2017. Jam 10.19 WIB.

melupakan tugas dan tanggung jawabnya dan harus selalu bergotong royong dalam setiap kegiatan.¹⁴

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Yogyasmara P. Ardi 2010 dengan judul “Wayang Kulit Sebagai Media Dakwah (Studi Pada Wayang Kulit Dalang Ki Sudardi di Desa Pringapus Semarang)”. Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana penggunaan wayang kulit dan kebudayaan Jawa sebagai media dakwah. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan dakwah melalui media wayang kulit yang merupakan hasil dari kebudayaan yang mempunyai beberapa kelebihan yang langsung dirasakan manfaatnya oleh masyarakat Indonesia. Kebudayaan wayang kulit sudah mendarah daging khususnya pada masyarakat Jawa dan pementasan wayang kulit sedikit banyak selalu menampilkan pesan dakwah yang membawa pengaruh positif bagi penontonnya.¹⁵

Dari beberapa penelitian yang telah penulis paparkan di atas, memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu membahas tentang wayang kulit sebagai media untuk berdakwah.

¹⁴Pujiyanti, Pesan-Pesan Moral Pada Pertunjukan Wayang Kulit (Studi Kasus Pada Lakon “Wahyu Makutharama” dengan Dalang Ki Djoko Bawono di Desa Harjo Winangun, Kecamatan Godong, kabupaten Grobogan dalam Acara Bersih Desa). *Skripsi*. (Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Keguruan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013). Hlm. Xvii. Diambil dari <http://repository.uinjkt.ac.id.pdf> diakses pada tanggal 19 November 2017. Jam 10.31WIB.

¹⁵Yogyasmara P. Ardhi, Wayang Kulit Sebagai Media Dakwah (Studi Pada Wayang Kulit Dalang Ki Sudardi di Desa Pringapus Semarang). *Skripsi*. (Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2010). Hlm. i. Diambil dari <http://repository.uinjkt.ac.id.pdf> diakses pada tanggal 19 November 2017. Jam 11.05WIB.

Perbedaannya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah memfokuskan pada pesan dakwah yang terkandung dalam video pementasan wayang dalang Ki Maskun.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka dalam sistematika penulisan, penelitian membagi dalam lima bab.

Bab pertama berupa Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab kedua merupakan penjelasan kerangka teoritik. Bab ini akan diuraikan menjadi dua sub bab. Pertama mengenai pesan dakwah yang meliputi pengertian pesan, pengertian dakwah, hukum dakwah, unsur dakwah dan pesan dakwah. Sub bab kedua mengenai wayang meliputi pengertian wayang, sejarah, macam-macam wayang dan wayang sebagai media dakwah.

Bab ketiga tentang metode penelitian, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, Subyek dan Obyek penelitian, sumber data penelitian, Metode pengumpulan data, Analisi data.

Bab keempat merupakan Hasil penelitian berupa deskripsi mengenai lakon Bima Ngaji, profil dalang Ki Maskun Priono, dan analisis tentang pesan dakwah yang terkandung dalam pementasan wayang lakon “Bima Ngaji”.

Bab kelima berupa penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian mengenai “Pesan Dakwah dalam Wayang Lakon “Bima Ngaji” Pagelaran Dalang Ki Maskun dapat diambil kesimpulan bahwa pesan yang disampaikan Ki Maskun dalam cerita tersebut merujuk pada kehidupan yang baik. Pengajaran tersebut terbangun oleh tokoh Bima dan Dewaruci.

Pesan dakwah yang terkandung dalam video pementasan wayang lakon BimaNgaji, penulis memaparkan melalui analisis isi dengan beberapa kategori pesan dakwah secara umum, yaitu pesan dakwah tentang keimanan (aqidah), keislaman (syariah), muamalah, dan akhlak yang terdapat pada video pentasan wayang lakon Bima Ngaji dalang Ki Maskun.

Dalam cerita lakon Bima Ngaji dengan menggunakan analisis isi, terdapat 2 jenis yaitu pesan dakwah yang bersifat mistik dan non-mistik.

Pesan dakwah yang bersifat mistik berkaitan antara hubungan manusia dengan Tuhan, dan pesan dakwah bersifat nonmistik yang berkaitan antara hubungan antar sesama manusia.

Pesan dakwah yang terkandung dalam wayang lakon Bima Ngaji yang bersifat mistik yang pertama adalah penggambaran sifat dasar manusia yang terbagi menjadi dua yaitu pancamaya dan catur warna. Pancamaya berisi tentang sebuah teguran dari Dewaruci terhadap Bima agar dapat melakukan sesuatu bukan berdasarkan kepada keinginan atau

kemauan, tetapi segala sesuatu itu harus dilakukan atas dasar tuntunan hati nurani atau kehendak Tuhan. Konsep seperti ini, menjelaskan bagaimana manusia bertindak atas kontrol Tuhannya, dan bertindak dalam kewaspadaan yang didasarkan kepada sukma jati. Kemudian caturwarna, berisi tentang Dewaruci yang berpesan Bima harus bisa memendam tiga bentuk sifat buruk yang terdapat dalam tubuhnya yaitu amarah, nafsu, dan kebingungan yang ada dalam dirinya dengan sifat baik. Dengan memahami hal tersebut, maka diharapkan manusia bisa memilih mana yang baik dan yang buruk, berperilaku atas kehendak kebenaran dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. *Kedua*, kamanunggalan antara manusia dan Tuhan. Berisi tentang wejangan Dewaruci terhadap Bima tentang bagaimana Tuhan berhubungan langsung dengan manusia, dan keterdapatannya Tuhan dalam tubuh manusia. Hal tersebut menjelaskan bahwa ketika seorang manusia dapat mengalahkan sifat tidak baiknya, maka niscaya dengan sendirinya ia akan manunggal dengan Tuhan, karena ia akan melakukan segalanya atas kehendak Tuhan, dengan kata lain orang tersebut adalah perwujudan atas wujud Tuhan yang tak nampak tadi. Tuhan akan melebur menjadi satu dengan hamba (manusia). *Ketiga*, Mati dalam hidup dan hidup dalam mati. Berisi tentang wejangan Dewaruci terhadap Bima agar mengubur semua sifat-sifat yang sangat keduniaawian yang dapat menjauhkan manusia dari sukma sejati. Konsep ini berarti bahwa kondisi manusia dapat melepaskan hal-hal yang duniawi yang bisa menjadikan lalai dari Tuhannya.

Pesan non mistik, dalam cerita ini pun juga terdapat beberapa pesan dakwah yang tergambar dalam lakon Bima itu sendiri antara lain tekad besar dan kuat dalam mencapai apa yang diinginkan yaitu untuk mendapatkan ilmu sangkan paraning dumadi, sikap sadar dan waspada pada apa yang telah terjadi dan yang akan terjadi, misalnya dalam menghadapi tantangan yang menghadang ketika mencari ilmu sangkan paraning dumadi serta pesan moral tentang himbuan untuk selalu bersikap rendah hati dalam menjalani kehidupan, yaitu ketika Bima yang telah mendapatkan ilmu sangkan paraning dumadi tersebut.

Mengacu pada isi pesan dakwah yang secara umum terbagi menjadi empat, pesan dakwah yang disampaikan dalam Ki maskun dalam wayang lakon Bima Ngaji belum banyak yang membahas tentang muamalah, dan pesan yang disampaikan lebih cenderung tentang masalah akhlak, misalnya watak-watak yang dimiliki oleh Bima yaitu tekad besar dan kuat dalam mencapai apa yang diinginkan, bersikap rendah hati dalam menjalani kehidupan setelah mendapatkan ilmu tersebut.

B. Saran-saran

Untuk mendorong keberlangsungan tentang budaya lokal khususnya wayang, peneliti memberikan saran kepada:

1. Kepada Pelaku Budaya khususnya Dalang agar dapat mengemas kembali seni pewayangan yang lebih menarik khususnya dalam menyampaikan pesan dakwah Islamiyah melalui pementasan wayang,

agar para penikmat wayang semakin bertambah serta lebih mudah dalam memahami isi pesan dakwah yang disampaikan dalang tersebut

2. Kepada Pemerhati Kebudayaan, lebih giat menyuarakan dan membuat program-program yang berkaitan dengan pelestarian, pengenalan dan pengaplikasian kebudayaan lokal. Agar kebudayaan dan kearifan lokal (khususnya wayang) lebih dikenal oleh generasi muda. Tidak hanya membuat program yang hanya bersifat mengedapankan kemeriahan semata, namun bisa memberikan efek dan kebermanfaat kepada generasi sekarang dan yang akan datang.
3. Kepada Generasi Muda bisa mencintai dan menguri-uri kebudayaan lokal, karena banyak nilai-nilai/ pesan-pesan kebaikan yang terkandung dalam kebudayaan, salah satunya pada wayang.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah rabbil 'alamin, dengan mengucap rasa syukur atas segala rahmat, taufik serta hidayah-Nya yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada nabiyyuna Muhammad SAW, beliau adalah insan terpilih yang memiliki keagungan, ketauladanan dan menjadi bintang petunjuk bagi kita semua untuk mengarungi dunia dengan akhlak, ilmu dan pengetahuan.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Penulis menyadari sepebuhnya bahwa didalam penyusunan skripsi ini masih belum dapat menyelesaikan masalah yang

ada. Hal ini mengingat keterbatasan kemampuan keilmuan dan pengalaman yang dimiliki penulis. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk sempurnanya skripsi ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Djamalul. 2002. *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*. Surabaya: AL-Ikhlash
- Al Azmi, Achmad Rifqi. 2017. *Akulturasasi Budaya Jawa Dengan Islam*. Skripsi tidak diterbitkan. Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Alya, Qanita, 2009. *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT Indahjaya Adipratama
- An-Nabiry, Fathul Bahri. 2008. *Meneliti Jalan Dakwah: Bekal Perjuangan Da'i* Jakarta: Amzah
- Arbi, Armawati. 2012. *Psikologi Konunikasi dan Tabligh*. Jakarta: Amzah
- Ardhi, P. Yogyasmara. 2010. *Wayang Kulit Sebagai Media Dakwah (Studi Pada Wayang Kulit Dalang Ki Sudardi di Desa Pringapus Semarang)*, Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Aripudin, Acep. 2012. *Dakwah Antarbudaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arsam, 2016. *Manajemen dan Strategi Dakwah*. Purwokerto: STAIN Press
- Aziz, Moh. Ali. 2004. *Edisi Revisi: Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana
- Azwar, Saifuddin. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bungin, Burhan. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Carita, P. Dwijo. 2000. *Ringkasan Pengetahuan Wayang*. Solo: Cendrawasih
- Dermawan, Andy. 2002. *Metodologi Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Lesfi
- Gulen, Muhammad Fethulah. 2013. *Tasawuf untuk Kita Semua: Menapaki Bukit-bukit Zamrud Kalbu Melalui Istilah-istilah dalam Praktik Sufisme*. Jakarta: Republika
- Haryo Sidik, Aldi. 2014. *Wayang Kulit sebagai Media Dakwah (Pendekatan Komunikasi Antar Budaya Terhadap Pementasan Wayang Kulit Ki Yuwono di Desa Bangorejo Banyuwangi)*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Helmi, Muhammad Fachrizal. 2014. *Analisis Intrinsik Pesan Moral dalam Cerita Dewaruci*. Skripsi. Jakarta: UI Jakarta
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif, untuk ilmu-ilmu sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Hermawati.ddk. 2006. *Wayang Koleksi Museum Jawa Tengah*. Semarang: Pemprov Jawa Tengah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Museum Jawa Tengah Ronggowarsito

- Hidayah, Sofa Nurul. 2016. *Kemasan Pesan Dakwah dalam Wayang. Skripsi tidak diterbitkan*, Semarang: UIN Walisongo
- Jalaludin, Rahmad. 1998. *Islam Alternatif; Ceramah-ceramah di Kampus*. Bandung: Mizan
- Kresna, Ardian. 2012. *Mengenal Wayang*. Yogyakarta: Laksana
- Lauma, Athar. 2017. *Unsur Intrinsik Cerita Pendek "Protes" Karya Putu Wijaya, Jurnal*. Manado: Univ. Sam Ratulangi
- Moleong, J. Lexy. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Munir Amin, Samsul. 2008. *Rekontruksi Pemikiran Dakwah Islam*. Jakarta: Amzah
- Munir, M dan Wahyu Ilaihi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana
- Muriah, Siti. 2000. *Metodologi Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Mustofa, Kurdi. 2012. *Dakwah Dibalik Kekuasaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nanik, Herawati. 2010. *Mengenal Wayang*. Klaten: PT Intan Pariwara
- Nasrul HS. 2015. *Akhlaq Tasawuf*. Yogyakarta: Aswaja Presindo
- Nuh, Sayid Muhammad. 2004. *Dakwah Fardiyah: Pendekatan Personal dalam Dakwah*. Surakarta: Era Intermedia
- Prasetya, Juli. 2016. *Kajian Makna Simbolik Pada Wayang Bawor dan Relevansinya*. Skripsi tidak diterbitkan, Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Pujiyanti. 2013. *Pesan-Pesan Moral Pada Pertunjukan Wayang Kulit (Studi Kasus Pada Lakon "Wahyu Makutharama" dengan Dalang Ki Djoko Bawono di Desa Harjo Winangun, Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan dalam Acara Bersih Desa)*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Rohmad. 2015. *Penegembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Purwokerto: STAIN Press
- Solichin, dkk. 2016. *Ensiklopedia Wayang Indonesia*. Bandung: Mitra Sarana Edukasi
- Sudarko. 1991. *Serat Pedhalangan Lampahan Dewa Ruci*. Surakarta: Cendrawasih
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta

Sunarto. 1989. *Wayang Kulit Purwa Gaya Yogyakarta*. Jakarta: Balai Pustaka

Syukir, Asmuni. 2010. *Dasar-Dasar Strategi*. Surabaya: Al-Ikhlas

Tobroni, Imam Suprayogo. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Rosydakarya



IAIN PURWOKERTO